

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia secara sadar, sistematis, terarah serta menggali potensi dasar manusia untuk meningkatkan taraf hidup baik sebagai pribadi maupun sebagai makhluk sosial dan religius. Pendidikan juga merupakan investasi jangka panjang bagi kehidupan, karena hasil dari proses pendidikan akan dirasakan baik untuk saat ini maupun untuk waktu yang akan datang. Kondisi yang akan datang dapat dibentuk sejak dini melalui Pendidikan sekolah dasar karna Pendidikan sekolah dasar menjadi awal dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Sehubungan dengan hal tersebut, sebagaimana tercantum pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan: Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Hal ini berarti bahwa pendidikan sekolah dasar harus dapat menyiapkan dan menjawab tantangan serta kebutuhan di masa yang akan datang. Pada jenjang sekolah dasar terdapat sejumlah mata pelajaran yang wajib dipelajari salah satunya ialah pelajaran bahasa indonesia.

Muatan pelajaran bahasa indonesia merupakan mata pelajaran di seluruh jenjang pendidikan, termasuk di sekolah dasar (SD). Pembelajaran bahasa indonesia memiliki tujuan agar peserta didik memiliki keterampilan berbahasa yang baik dan benar sesuai dengan tujuan dan fungsinya. Pembelajaran bahasa indonesia disekolah dasar memiliki alokasi waktu yang cukup, Dalam pembelajaran tersebut diberikan pengetahuan dan keterampilan berbahasa yang meliputi mendengarkan atau menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Semuanya itu bertujuan untuk memahami pengetahuan mengungkapkan pikiran dan perasaan serta pengalaman, baik secara lisan maupun tertulis (KTSP, SK dan KD tingkat SD tahun 2006:18). Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar mempunyai peranan yang sangat penting bagi peserta didik dalam membentuk kebiasaan, sikap, serta kemampuan dasar yang diperlukan untuk perkembangan selanjutnya, selain itu pembelajaran bahasa Indonesia

harus dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan bahasa yang diperlukan, bukan saja untuk komunikasi melainkan untuk menyerap berbagai nilai serta pengetahuan yang dipelajari.

Dilihat dari cakupan materi dalam pembelajaran bahasa indonesia, keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting perannya dalam meningkatkan keaktifan dan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi. Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik di sekolah dasar, namun banyak dari peserta didik yang belum mampu mengolah keterampilan berbicaranya dengan baik. Oleh karena itu perlu dikembangkannya aspek keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek yang harus dikembangkan dalam pendidikan sekolah dasar, peserta didik dilatih agar mampu menggunakan dan mengekspresikan pemikirannya dengan menggunakan kata dan kalimat yang tepat. Pengembangan keterampilan berbicara pada peserta didik sekolah dasar lebih menekankan pada pemilihan kata, keruntutan kata, intonasi membaca kalimat dan ekspresi

Keterampilan berbicara memiliki peranan penting untuk membentuk generasi masa depan yang cerdas, kreatif, kritis dan berbudaya, dengan menguasai keterampilan berbicara peserta didik mampu mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara cerdas sesuai materi dan situasi pada saat dia sedang berbicara. Keterampilan berbicara juga mampu membentuk generasi masa depan yang kreatif sehingga mampu berbicara yang komunikatif, jelas, runtut, mudah dipahami. Selain itu juga keterampilan berbicara juga dapat menjadikan generasi masa depan yang kritis, karena mereka memiliki kemampuan untuk mengekspresikan gagasan, pikiran atau perasaan terhadap orang lain. Menurut Vygotsky (dalam Aisyah, 2007:6) Berbicara adalah sentral yang penting dalam proses belajar. Ia berpandangan perkembangan bicara berhubungan langsung dengan perkembangan kognitif. Bicara diperlukan individu untuk mengelolah pikiran mereka. Menurutnya kita melambungkan dan menggambarkan dunia kita melalui bicara, sehingga bicara

adalah sistem simbolik dengan apa kita berkomunikasi, atau dengan kata lain bicara adalah alat budaya.

Namun dilihat dari pentingnya kemampuan berbahasa tersebut, justru berbanding terbalik dengan kemampuan berbahasa anak-anak Indonesia dalam survey yang dilakukan *The International Association for the Evaluation of Educational Achievement (IEA)* pada tahun 2004 mengenai kemampuan bacatulis anak-anak Indonesia bahwa sekitar 50% siswa SD kelas VI di enam provinsi daerah binaan *Primary Education Quality Improvement Project (PEQIP)* tidak bisa mengarang dan bercerita. Sehubungan dengan hal tersebut Berdasarkan hasil pengamatan yang saya lihat di SDN Sedati Gede II Sidoarjo kebanyakan peserta didik saat mengikuti mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan bercerita, kebanyakan peserta didik banyak yang kurang paham terhadap cerita yang ia sampaikan, dari bahasa dan isi cerita banyak yang tidak tersampaikan dengan baik dan tepat, kurang mengekspresikan ceritanya banyak yang malu dan gugup saat bercerita didepan secara langsung dengan menatap audien atau teman-temannya dan beberapa siswa lainnya seolah-olah menoleh ke segala arah ketika diminta untuk bercerita. Hal ini tentu saja kurang dari harapan dimana pembelajaran dikatakan berhasil atau tercapai apabila kebanyakan siswa telah mencapai KKM, indikator yang digunakan untuk mengukur keterampilan bercerita siswa diantaranya adalah Penampilan, Bahasa dan Isi cerita yang disampaikan.

Dari permasalahan tersebut maka perlu dilakukan perbaikan pembelajaran dalam keterampilan bercerita, perbaikan pembelajaran tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan cara membaca kreatif yang merupakan proses membaca yang mendapatkan pengetahuan dari apa yang dibacanya termasuk memunculkan ide-ide baru yang dapat mengembangkan atau dapat menyimpulkan isi dari bacaanya, maka orang tersebut dapat dikatakan sebagai pembaca kreatif. Dengan demikian peserta didik dapat memahami suatu cerita dan dapat mencakup indikator dalam keterampilan bercerita. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas penulis tertarik untuk meneliti tentang penerapan membaca kreatif dalam keterampilan bercerita peserta didik SDN Sedati Gede II Sidoarjo tahun 2019/2020.

B. Batasan Masalah

Pembatasan masalah digunakan agar penelitian tidak meluas dan fokus pada satu tujuan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Penerapan membaca kreatif.
2. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keterampilan bercerita peserta didik.
3. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas III SDN Sedati Gede II Sidoarjo.
4. Keterampilan bercerita pada Tema 4 kewajiban dan hakku Subtema 1 kewajiban dan hakku dirumah Pembelajaran 2

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu

1. Bagaimana proses Penerapan Membaca Kreatif Dalam Keterampilan Bercerita Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran 2 Kelas III SDN Sedati Gede II?
2. Bagaimana hasil penerapan membaca kreatif dalam keterampilan bercerita peserta didik kelas III SDN Sedati Gede II Sidoarjo?
 - a. Bagaimana hasil tes Keterampilan Bercerita terhadap Penerapan Membaca Kreatif Dalam Keterampilan Bercerita Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran 2 Kelas III SDN Sedati Gede II ?
 - b. Bagaimana respon peserta didik terhadap Penerapan Membaca Kreatif Dalam Keterampilan Bercerita Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran 2 Kelas III SDN Sedati Gede II?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan proses Penerapan Membaca Kreatif Dalam Keterampilan Bercerita Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran 2 Kelas III SDN Sedati Gede II
2. Mendeskripsikan hasil penerapan membaca kreatif dalam keterampilan bercerita peserta didik kelas III SDN Sedati Gede II Sidoarjo tahun pelajaran 2019/2020.

- a. Mendeskripsikan hasil tes Keterampilan Bercerita terhadap Penerapan Membaca Kreatif Dalam Keterampilan Bercerita Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran 2 Kelas III SDN Sedati Gede II
- b. Mendeskripsikan respon peserta didik terhadap Penerapan Membaca Kreatif Dalam Keterampilan Bercerita Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran 2 Kelas III SDN Sedati Gede II

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini tidak hanya tujuan saja yang dijelaskan, melainkan terdapat manfaat juga yang melandasi penelitian ini. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca baik secara teoritis maupun secara praktis antara lain.

1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan pada saat pembelajaran khususnya pembelajaran di Sekolah Dasar utamanya yang berkaitan dengan keterampilan bercerita siswa.

Sedangkan Secara khusus, hasil penelitian ini memberikan kontribusi berupa penerapan membaca kreatif dalam keterampilan bercerita peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pendidik
 1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam memilih dan mengembangkan strategi, model, dan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
 2. Penerapan membaca kreatif diharapkan dapat memberikan inovasi dan penyegaran dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik.
 3. Membaca kreatif membuat pendidik tidak mengalami kesulitan dalam melatih keterampilan bercerita siswa didalam kelas. Dan juga dapat membantu pendidik dalam mengoptimalkan keterampilan bercerita peserta didik
- b. Bagi peserta didik
 1. Peserta didik diharapkan mampu berpartisipasi aktif dalam sebuah pembelajaran khususnya pembelajaran di SD.
 2. Melatih keterampilan berbicara peserta didik baik dari segi kebahasaan maupun segi non-kebahasaan.

c. Bagi sekolah

1. Sekolah akan mendapatkan inovasi baru dalam proses pembelajaran, Inovasi ini akan meningkatkan kualitas sekolah di mata masyarakat sekitar.
2. Melalui penerapan membaca kreatif dapat meningkatkan kualitas lulusan-lulusan sekolah

d. Bagi peneliti

Peneliti diharapkan dapat menambah wawasan ilmu dan pengetahuannya. Khususnya untuk membuat pembelajaran menjadi tidak membosankan.